

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji: Sebuah Kajian Pustaka

Rahma Setika, Universitas Singaperbangsa Karawang
Adila Safana Dewi, Universitas Singaperbangsa Karawang
Siti Nurma Rifah, Universitas Singaperbangsa Karawang
Ahdan Muhammad Fazri, Universitas Singaperbangsa Karawang
Ahmad Jauzy Al Faqih, Universitas Singaperbangsa Karawang
2310631110040@student.unsika.ac.id (corresponden)

Received: 9-10-2025

Revised: 10-11-2025

Accepted: 12-11-2025

Published: 1-12-2025

DOI: <https://doi.org/10.61159/cendekia.v4i1>

Abstract

This study aims to examine the character education values contained in the lyrics of the song Laskar Pelangi by the music group Nidji. This song is inspired by the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata, which tells the story of children in Belitung's struggle to pursue education amidst limitations. This study uses a qualitative approach with a library research method, namely by examining various written sources such as character education theories, learning media concepts, and relevant previous research results. The results of the study indicate that the lyrics of the song Laskar Pelangi contain various character education values, including religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, independence, and national spirit. These values are depicted through the moral messages in each verse of the song that emphasize the importance of having ideals, working hard, being grateful, and respecting others. This song not only functions as a means of entertainment, but can also be used as a character learning medium that is educational, fun, and able to foster positive motivation in students. Thus, Laskar Pelangi can be used as an alternative learning medium for educators in internalizing character values, especially in elementary and secondary school environments.

Keywords: Character Education, Laskar Pelangi Song, Moral Values, Learning Media, Literature Review.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu *Laskar Pelangi* karya grup musik Nidji. Lagu ini terinspirasi dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang menceritakan perjuangan anak-anak di Belitung dalam menempuh pendidikan di tengah keterbatasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*), dengan meninjau berbagai literatur, seperti teori pendidikan karakter, konsep media pembelajaran, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa lirik lagu *Laskar Pelangi* memuat beragam nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai religius, kejujuran toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, dan patriotism termasuk di antaranya. Nilai-nilai tersebut tergambar melalui pesan moral di setiap bait lagu yang menekankan pentingnya memiliki cita-cita, berusaha dengan gigih, bersyukur, dan menghargai sesama. Lagu ini tidak hanya bisa digunakan untuk hiburan saja, tetapi juga dapat digunakan untuk mengajar karakter, menyenangkan, serta mampu menumbuhkan motivasi positif pada peserta didik. Dengan demikian, *Laskar Pelangi* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter, lebih khusus di sekolah dasar dan menengah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Lagu Laskar Pelangi, Nilai Moral, Media Pembelajaran, Kajian Pustaka.

A. Pendahuluan

Bagian penting dari program pendidikan ialah Pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membangun kepribadian siswa yang berbasis moral, etika, dan budi pekerti yang baik. Di era modern, pendidikan karakter sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai positif yang dapat melindungi generasi muda dari pengaruh negatif dari lingkungan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip seperti rasa hormat, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari (Akhirudin et al., 2021). Salah satu metode

menanamkan nilai yang efektif adalah dengan menggunakan sumber pembelajaran yang menarik seperti lagu, yang memiliki kekuatan emosional dan estetika sehingga pesan moral lebih mudah diterima dan diingat. Lagu *Laskar Pelangi* dari grup musik Nidji, yang terinspirasi dari novel karya Andrea Hirata, selain indah secara musikal, juga kaya akan pesan moral dan nilai pendidikan karakter.

Lagu ini menggambarkan perjuangan anak-anak di Belitung menempuh pendidikan meski dalam keterbatasan, serta menanamkan nilai semangat juang, kerja keras, kejujuran, rasa syukur, dan harapan untuk masa depan. Lirik seperti “Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia” menekankan pentingnya impian, ketekunan, dan sikap pantang menyerah. Studi ini mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam lirik lagu *Laskar Pelangi* melalui metode kajian pustaka (library research) dengan menelaah literatur, teori pendidikan karakter, dan penelitian sebelumnya. Diharapkan hasil kajian ini dapat mendukung pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya melalui pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran yang inspiratif, kontekstual, dan menyenangkan bagi peserta didik.

B. Kajian Teoretis

1. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter ialah cara manusia untuk mengajarkan dan meningkatkan potensi siswa untuk menjadi manusia insan kamil. Ini di definisikan sebagai sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang terdiri dari pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. (Fajri Annur et al., n.d.). Pendidikan Agama Islam juga penting untuk membangun karakter dan etika seseorang, serta untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia. (Sri Maryati et al., 2024)

Menurut Ainissyifa (2017) Proses membangun kepribadian seseorang melalui pengembangan moral, seperti bertindak baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan berusaha keras, disebut pendidikan karakter. (Ainissyifa, n.d.) Dalam buku yang sama, tiga komponen utama karakter, menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, adalah mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan. Karakter adalah sifat mental atau kekuatan moral, nama atau reputasi. (Agus, 2023)

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Indonesia

Di Indonesia, setiap jenjang pendidikan harus mengembangkan 18 nilai karakter utama. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kusnoto, 2017). Nilai-nilai ini mencakup : (1) Religius, adalah setiap orang yang mengikuti dan mematuhi ajaran agama atau kepercayaan yang mereka anut, termasuk hidup rukun dalam keberagaman dan menghargai ibadah pemeluk agama lain. (2) Kejujuran, adalah sikap yang mencerminkan konsistensi antara pemikiran, ucapan, dan perbuatan individu, yang menjadikan pribadi yang dapat diandalkan. (3) Toleransi, sebuah sikap yang ditandai dengan kesadaran dan keterbukaan dalam menghargai keragaman agama, keyakinan, etnis, tradisi, Bahasa, ras, dan perspektif. (4) Disiplin, yakni kebiasaan untuk menaati peraturan dan tata tertib secara konsisten. (5) Kerja Keras, yakni berusaha keras untuk menyelesaikan berbagai tugas dan tantangan dengan sebaik-baiknya. (6) Kreatif, yakni kemampuan untuk berfikir inovatif dalam menemukan solusi dan menghasilkan hal-hal baru yang bermanfaat. (7) Mandiri, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara independent tanpa memerlukan dukungan eksternal.

(8) Demokratis, merupakan suatu pola pikir dan perilaku yang menghargai hak serta kewajiban setiap individu. (9) Rasa ingin tahu, adalah sifat yang mendorong seseorang untuk mempelajari dan memahami banyak hal. (10) Semangat kebangsaan (nasionalisme), yaitu menempatkan kepentingan bangsa atas kepentingan pribadi atau kelompok. (11) Cinta tanah air, yakni rasa bangga dan kesetiaan terhadap bangsa, Bahasa, budaya, serta Upaya menjaga kedaulatan negara. (12) Menghargai prestasi, yaitu sikap terbuka terhadap keberhasilan orang lain dan termotivasi untuk terus berprestasi. (13) Komunikatif atau proaktif, yaitu kemampuan berintraksi secara santun dan terbuka dalam membangun kerja sama. (14) Perdamaian, merupakan sebuah sikap yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang tenteram, damai, dan menyenangkan. (15) Gemar membaca, atau membuat kebiasaan membaca secara sukarela untuk meningkatkan pengetahuan dan kebijaksanaan. (16) Peduli lingkungan, yang berarti mempertahankan dan melestarikan lingkungan. (17) Peduli sosial, adalah kesadaran akan keadaan orang lain dan keinginan untuk membantu sesama. (18) Tanggung jawab, adalah kesadaran untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, komunitas, bangsa, dan agama (Idham et al., 2024).

Selanjutnya, dalam konteks Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kedelapan belas nilai yang ada tersebut telah direduksi menjadi lima nilai karakter inti, yaitu: *Pertama*, nilai religius. Menunjukkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, menghargai perbedaan keyakinan, dan menjaga keharmonisan antarumat beragama. Menurut nilai-nilai religius, ada tiga jenis yaitu: dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta yang saling berkesinambungan. Cinta damai, toleransi, kerja sama antarumat beragama, kejujuran, ketulusan, dan kepedulian terhadap lingkungan adalah beberapa nilai yang diterima.

Kedua, nasionalis. Menggambarkan bagaimana cara kita agar berfikir juga bertindak agar bisa menunjukkan kesetiaan serta kepedulian terhadap bangsa, negara Indonesia serta memprioritaskan kepentingan nasional daripada kepentingan pribadi. Nasionalisme mencakup hal-hal seperti mencintai tanah air, menghormati keragaman budaya, disiplin, taat hukum, prestasi, dan rela berkorban.

Ketiga, mandiri. Menunjukkan sikap yang percaya pada diri kita sendiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain agar mencapai tujuan. Mereka pekerja keras, tangguh, kreatif, profesional, dan selalu belajar. *Keempat*, gotong royong. Mereka menunjukkan semangat kerja sama, solidaritas, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Mereka juga memiliki nilai-nilai seperti toleransi, empati, musyawarah, dan kerelawanan

Kelima, integritas. Menunjukkan kepribadian yang dapat dipercaya, konsisten antara perkataan dan tindakan, dan menganut prinsip kemanusiaan dan moral seperti kejujuran, komitmen, keteladanan, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peserta didik Indonesia akan menjadi orang yang beriman, nasionalis, mandiri, peduli sosial, dan bermoral tinggi berdasarkan kelima nilai dasar ini.

3. Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya membahas materi Pelajaran. Sebaliknya, ia menekankan pada pemahaman dan penerapan norma, prinsip, dan kebenaran dalam kehidupan nyata. Untuk membentuk pribadi yang berkarakter baik, diperlukan proses pembiasaan yang dapat dicontoh langsung dari perilaku nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat. (Sulistiowati, 2021)

Lagu sebagai sarana pendidikan karakter memiliki peran yang signifikan untuk menanamkan nilai-nilai moral juga Pendidikan karakter pada peserta didik. Lagu berfungsi sebagai

sarana pembelajaran dan hiburan. Untuk membentuk karakter seperti kejujuran, toleransi, kebersamaan, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, dan gotong royong. Melalui lirik dan alunan melodi, siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut secara menyenangkan dan mudah diingat. Selain itu, lagu juga berkontribusi pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan daya kreativitas mereka.

Syamsuri Jari mengatakan bahwa memasukkan lagu atau kegiatan menyanyi untuk proses belajar mempunyai manfaat tersendiri, diantaranya: (1) menjadi metode relaksasi yang membantu mengurangi detak jantung dan gelombang otak sambil membantu mengurangi stres; (2) meningkatkan antusias dan ketertarikan untuk belajar; (3) mengubah lingkungan belajar menjadi lebih peduli juga menarik; (4) berfungsi untuk alat bantu yang mempertahankan ingatan tentang materi pelajaran; (5) membantu daya ingat siswa sambil menyentuh perasaan dan menilai estetika mereka; (6) mendukung proses internalisasi nilai-nilai materi pembelajaran; dan (7) meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Nuzulia, 2020)

Banyak lagu telah diperdengarkan kepada anak-anak selama ini, baik untuk dinyanyikan secara individu atau sebagai pengiring kegiatan belajar. Tetapi tidak semua lagu terdapat penanaman nilai-nilai moral pada anak. Maka dari itu, perlu dikembangkan lagu-lagu yang berorientasi pada pembentukan karakter, sehingga pembelajaran yang berlangsung oleh guru dan siswa bisa benar-benar membantu menumbuhkan karakter yang positif.

4. Sinopsis Lagu dan Novel Laskar Pelangi

Grup musik asal Indonesia yang bernama Nidji merilis lagu berjudul "Laskar Pelangi". Novel oleh Andrea Hirata yang dirilis pada tahun 2005 ini bercerita tentang sekelompok anak kecil di daerah Belitung yang memperjuangkan sepotong pendidikan di tengah ombak keterbatasan yang menerpa mereka. Lagu ini merupakan inspirasi dari novel tersebut. Novel "Laskar Pelangi" ini berhasil mendorong para pembaca dan pendengar lagu ini untuk menumbuhkan semangat perjuangan dan harapan mereka dalam bidang akademik, hobi, dan karir. Lirik lagu ini menggambarkan perjuangan dan harapan, menunjukkan Sign dalam konteks semiotika. Kata-kata yang kuat menghasilkan citra yang menginspirasi pendengar. Objektif yang dimaksud adalah realitas sosial yang dialami oleh anak-anak yang tinggal di wilayah kurang beruntung, seperti akses terbatas ke pendidikan. Pendengar dapat memperkuat kesadaran sosial tentang masalah pendidikan dengan mengaitkan lirik dengan keadaan nyata melalui lagu ini. Selain itu, lagu ini menyampaikan pesan tentang nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan yang tinggi.

Film adaptasi novel "Laskar Pelangi" juga menceritakan tentang bagaimana teman bisa bergotong royong dan menolong satu sama lain menghadapi tantangan. Interpreter menyebutkan makna yang tertanam di benak pendengar, di mana mereka merasakan keinginan untuk bersatu juga saling memberi dukungan ketika menghadapi kesulitan. Akhirnya, nilai-nilai yang ditawarkan oleh film tersebut berhasil menumbuhkan rasa komunitas yang kuat dan mendorong pendengar untuk mempertimbangkan pentingnya persahabatan. Lagu ini lebih menekankan pada konteks sosial, seperti masalah yang dialami oleh anak-anak di mana daerahnya terdapat akses Pendidikan yang lebih rendah di wilayah kecil di Indonesia. Jadi, lagu ini juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyuarakan suara bagi mereka yang tidak mendapatkan fasilitas penuh, termasuk di bidang pendidikan. Lagu ini mendapatkan banyak tanggapan positif dari para musisi, pendengar, masyarakat umum, dan bahkan pemerintah setelah perilisan. Lirik yang mengandung nilai-nilai positif membuat lagu ini sangat terkenal dan inspiratif di telinga masyarakat. (Christy et al., 2024).

C. Metode Penelitian

Dengan berfokus pada analisis sumber tertulis, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang relevan dari pada melakukan observasi lapangan atau wawancara. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dalam pelaksanaannya berfokus pada elemen non-numerik mulai dari proses penelitian, perumusan hipotesis, pengumpulan data lapangan, analisis, penarikan kesimpulan, dan penulisan laporan. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap situasi secara deskriptif melalui teknik seperti tanya jawab mendalam, kajian isi, Teknik berantai, juga pembuatan narasi atau kisah penelitian. (Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian Jurusan Ekonomi Manajemen et al., n.d.)

Keanekaragaman pendekatan penelitian kualitatif yang diterapkan pada studi kepustakaan meliputi berbagai jenis, pendekatan, dan teknik analisis. Dimana setiap pendekatan mempunyai keunggulan juga kekurangan, bersama dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. (Saefullah, 2024)

Dengan menggunakan metode kajian pustaka, peneliti dapat memeriksa teori-teori dan hasil penelitian terdahulu agar memperoleh pengetahuan agar menjadi lebih baik mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada lirik lagu "Laskar Pelangi". Dua jenis referensi data yang dipakai dalam penelitian ini ialah primer juga sekunder. Rujukan utama yaitu buku Andrea Hirata (2005) "Laskar Pelangi" dan naskah lagu "Laskar Pelangi", yang dikenal luaskan oleh band musik Nidji. Sumber sekunder, di sisi lain, berasal dari dokumen kebijakan pendidikan seperti Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017. Setiap sumber ini digunakan untuk meningkatkan analisis dan memberikan basis teoretis yang solid untuk temuan kajian.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Lirik Lagu Laskar Pelangi

Lagu yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Laskar Pelangi*, yang termasuk dalam album ketiga Nidji berjudul *For All* dan diperkenalkan di tahun 2008. Merupakan lagu yang paling terkenal dari grup musik pop Indonesia itu, di mana penjualannya telah melampaui 100.000 unit. Lagu ini sering diputar diberbagai stasiun radio dan digunakan sebagai musik latar dalam film adaptasi novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Pada umumnya, lagu-lagu dalam album *For All* mengusung tema motivasi dan semangat untuk meraih mimpi. Nidji secara konsisten menyampaikan pesan tentang harapan, perjuangan, dan ketekunan yang terinspirasi dari pengalaman pribadi para anggotanya yang berasal dari latar belakang ekonomi sederhana. Dari seluruh lagu dalam album tersebut, *Laskar Pelangi* memiliki makna yang paling mendalam bagi pendengar. Lagu ini tidak hanya menjadi simbol semangat generasi muda, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial tentang pentingnya pendidikan dan solidaritas di Indonesia.

Pengaruhnya terlihat dalam berbagai kegiatan sosial dan kampanye pendidikan berskala nasional. Dalam penelitian ini, Ferdinand de Saussure menggunakan pendekatan semiotic untuk mempelajari lirik "Laskar Pelangi", yang berfokus pada hubungan antara penanda dan petanda untuk menafsirkan makna. Melalui pendekatan ini, analisis diarahkan untuk memahami bagaimana unsur linguistik, simbolik, dan struktural dalam lirik lagu membentuk pesan motivasional dan sosial, dengan mempertimbangkan konteks budaya Indonesia di mana musik populer berfungsi sebagai alat yang efektif untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Bait Pertama

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
<i>Mimpi adalah kunci Untuk kita menaklukkan dunia Bernarilah tanpa lelah Sampai engkau meraihnya</i>	Dalam bagian ini, sang penulis berkeinginan mengungkapkan bahwa impian atau harapan berfungsi sebagai kunci utama untuk membuka jalan menuju kesuksesan dan ambisi untuk menguasai dunia. Untuk mencapai impian tersebut, seseorang harus terus berusaha untuk tidak berputus asa dan tidak berhenti sebelum tujuan tercapai. Setiap individu memiliki hak untuk bermimpi dan tidak perlu takut dalam mewujudkannya, karena mimpi merupakan langkah awal menuju keberhasilan. Meskipun tidak semua harapan dapat terwujud, penting bagi seseorang untuk tetap gigih dan tidak mudah menyerah dalam memperjuangkan cita-citanya.

Harapan dan cita-cita berperan sebagai pendorong utama dalam memajukan manusia. Berbagai kemudahan yang dirasakan sekarang, contohnya majunya transportasi, pertumbuhan perekonomian, perkembangan teknologi, serta perkembangan berkomunikasi, adalah buah hasil realisasi harapan dan kerja keras generasi sebelumnya. Melalui upaya dan tekad mereka dalam mewujudkan cita-cita, kita kini dapat merasakan manfaat dari pencapaian yang telah mereka hasilkan.

Bait Kedua

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
<i>Laskar Pelangi takkan terikat waktu Bebaskan mimpimu di angkasa Warnai bintang di jiwa</i>	Lirik ini menggambarkan Laskar sebagai kelompok pejuang pelangi yang tak tergoyahkan, melambangkan persatuan dan harapan yang melintasi batas waktu, mirip dengan perjuangan bangsa Indonesia yang masih berarti hingga saat ini. Frasa "Bebaskan mimpimu di angkasa, warnai bintang di jiwa" menunjukkan perlunya mengatasi hambatan untuk merealisasikan visi besar, sehingga jiwa bersinar dengan kreativitas dan semangat. Pokok pesannya adalah bahwa cita-cita, baik di bidang pendidikan maupun karier, dapat diraih meskipun berasal dari latar belakang sederhana, seperti yang terinspirasi dari pengalaman Andrea Hirata.

Dalam realitas, tidak ada yang menghalangi seseorang untuk memimpikan sesuatu, karena dari mimpi tersebut harapan dapat lahir, dan dari harapan itu kita bisa menentukan arah hidup. Tanpa adanya arah hidup, ibarat kendaraan yang melaju pesat tanpa pengemudi, maka bisa dibayangkan apa yang akan terjadi. Sama halnya dengan mimpi, jika tidak diterjemahkan ke dalam tindakan nyata, maka hanya akan tinggal sebagai angan semata.

Bait Ketiga

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
<p><i>Menarilah dan terus tertawa Walaupun dunia tak seindah surga Bersyukurlah pada Yang Kuasa Cinta kita didunia selamanya</i></p>	<p>Lirik ini menggambarkan makna penting untuk tetap menari, tertawa, dan menikmati hidup, meskipun kenyataan dunia sering kali tidak sempurna dan dipenuhi ketidakpastian seperti kemiskinan maupun ketidakadilan. Pesan utamanya adalah agar manusia senantiasa bersyukur dan menemukan kebahagiaan di tengah segala keterbatasan. Hal ini mencerminkan ketahanan emosional, humor, dan solidaritas yang dihargai dalam budaya Indonesia. Selain itu, bait ini menekankan pentingnya bersyukur kepada Tuhan atas anugerah hidup sebagai landasan spiritual dalam menghadapi kesulitan. Pesan utamanya adalah bahwa kebahagiaan bukan berarti bebas dari masalah, melainkan kemampuan untuk menghargai hidup, terus berbuat baik, memanfaatkan kesempatan, dan senantiasa bersyukur.</p>

Seperti yang tertuang dalam lirik lagu *Laskar Pelangi*, taklukkan dunia melalui mimpi dan terus berjuang untuk meraihnya. Impian hanya akan menjadi kenyataan jika disertai usaha dan doa; tanpa itu, mimpi hanyalah angan belaka. Bagi yang belum memiliki impian, mulailah bermimpi dan realisasikan dengan kerja keras serta doa. Yakinlah bahwa impian bisa terwujud, dan yang terpenting adalah kesungguhan dan ketekunan dalam berusaha.

Bait Keempat

ASPEK PENANDA	ASPEK PETANDA
<p><i>Cinta kepada hidup Memberikan senyuman abadi Walaupun Hidup kadang tak adil Tapi Cinta Lengkapi Kita</i></p>	<p>Semua orang dianjurkan untuk mencintai kehidupan serta pengalaman yang dialami, karena hal itu menumbuhkan kebahagiaan yang langgeng meski menghadapi kegagalan atau ketidakadilan. Walaupun hidup kadang dipenuhi ketimpangan sosial atau kesulitan, cinta dan solidaritas dari orang-orang di sekitar mampu memberi makna, menambah warna kehidupan, dan memperkuat hubungan antar manusia.</p>

Setiap orang memiliki harapan dan cita-cita, baik itu petani, pengendara becak, maupun penggemar, semua menginginkan kehidupan yang lebih baik. Mimpi adalah dorongan dalam diri yang memotivasi untuk meraih kesuksesan, seperti yang dilakukan Soichiro Honda. Namun, mimpi tanpa usaha keras hanya akan menjadi angan-angan. Mimpi berfungsi sebagai sumber semangat, membantu kita bangkit kembali saat merasa lelah dalam mengejar tujuan hidup. (Hidayat, 2014).

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Laskar Pelangi

Nilai yang berasal dari kata “value” di definisikan sebagai hal yang dipandang bernilai juga menjadi arah yang perlu diraih, serta hal yang bermanfaat juga bernilai pada kehidupan kita. (Nisa, 2020). Muhaimin dan Abdul Mujib menjelaskan, nilai ialah kualitas yang menunjukkan minta atau penghargaan tertentu (Rosyad, 2013).

Pendidikan karakter berpusat kepada karakter anak yang berasal dari akhlak (Muzakir et al., 2025). Ini mencakup apa yang dipelajari disadari, dan dilakukan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam diri sendiri (Julianti, 2014). Oleh sebabnya, pendidikan karakter sangat signifikan supaya menanamkan juga mengembangkan nilai-nilai moral melalui pembelajaran yang diantaranya: Tindakan, pemahaman, dan kesadaran sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada siswa termasuk:

1. Religius

Nilai religious, yaitu sikap, ucapan, juga perbuatan seseorang yang senantiasa didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan selaras dengan spiritual mereka. (Gunawan, 2012). Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menggambarkan nilai-nilai religious dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai karakter religious sangat penting bagi kehidupan peserta didik. Institusi Pendidikan berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam siswa sebagai bekal moral untuk masa depan mereka. Bagi individu yang beragama Islam, sudah seharusnya karakter yang dimiliki sejalan dengan ajaran dan prinsip-prinsip dalam Islam (Pangestu et al., 2025).

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 13) yang artinya: "Wahai manusia! sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Maha meneliti. Makna dari dalil ayat Al- Quran dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 yang menekankan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang diyakini.

2. Jujur

Prinsip kejujuran adalah nilai karakter selanjutnya, yang merupakan perilaku yang didasarkan pada Upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang dapat dipercaya dalam pikiran, kata-kata, dan tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. (Hirata, 2011). Selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang tergambar pada novel *Laskar Pelangi*, seseorang yang tumbuh dan mendapatkan pendidikan dalam lingkungan bernuansa Islami cenderung akan membawa dan mempertahankan nilai-nilai tersebut sepanjang hidupnya. Andrea Hirata menggambarkan berbagai aktivitas yang berlandaskan pada nilai kejujuran, yang tidak lepas dari peran para tokoh hebat di sekelilingnya, terutama para guru yang menanamkan pentingnya berperilaku jujur. Jujur di haruskan dalam kehidupan sehari-hari, sebab kejujuran dan ketulusan, seseorang akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan serta membangun relasi dengan banyak orang.

Dengan demikian, pesan utama Andrea Hirata adalah bahwa kejujuran Adalah kunci kehidupan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (QS. At-Taubah: 119) yang artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)." Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam Surah At-

Taubah ayat 119 yang menekankan bahwa perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Toleransi, atau cara bertindak, menghargai dan menghormati sesama meskipun terdapat perbedaan dalam hal ras, suku, agama, budaya, dan lain sebagainya. Toleransi adalah sifat yang sangat penting karena menghasilkan rasa hormat satu sama lain. Kehidupan dalam masyarakat dapat berjalan dengan tenteram, damai, dan harmonis. Oleh karena itu, toleransi bisa tertanam di dalam karakter kepada peserta didik sebagai bekal dalam berinteraksi dan hidup bermasyarakat.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (Q.S. Al-kafirun: 1-6) yang artinya "Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku." Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam Surah Al-Kafirun ayat 1-6 yang menekankan bahwa sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Kedisiplinan adalah nilai karakter berikutnya yang diharapkan setiap siswa memiliki. Dikatakan disiplin adalah sikap atau sifat yang menggambarkan ketertiban serta ketaatan pada ketentuan yang diterapkan. (Ngainun Naim, 2012). Sebab, Karakter disiplin memegang peranan penting sebagai kunci dalam mencapai kesuksesan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (Q.S Al Asr: 1-3): yang artinya: "Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran."

Makna dari dalil ayat Al- Quran dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang menekankan bahwa ayat ini mengingatkan bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga dan tidak boleh disia-siakan. Semua manusia akan rugi jika hidupnya tidak digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat. Namun, orang yang beriman, beramal saleh, saling mengingatkan dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran akan terhindar dari kerugian itu. Intinya, surat Al-[‘]Asr mengajarkan pentingnya menghargai waktu, disiplin dalam berbuat baik, serta hidup dalam keimanan, amal, dan kesabaran bersama orang lain.

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah nilai karakter berikutnya, diharapkan ditanamkan pada setiap siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang gigih dan berupaya maksimal dalam mencapai tujuan hidupnya. Dalam film *Laskar Pelangi*, di dalamnya ada karakter-karakter yang menunjukkan semangat pantang menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan. Mereka digambarkan sebagai pribadi yang teguh, tekun, serta memiliki tekad kuat untuk meraih cita-cita. Sikap kerja keras tersebut tampak dari usaha mereka dalam mencapai impian, berjuang demi masa depan yang lebih baik, serta membantu orang tua untuk meringankan beban

kehidupan. Konsep kerja keras ini sangat penting di tengah budaya instan yang semakin tersebar luas dalam berbagai aspek kehidupan. (Jatmiko, 2022).

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (Q.S An-Najm: 39-41) yang artinya: "Dan bahwa manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya, kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.". Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam Surah An-Najm ayat 30-4 ini mengajarkan kita pentingnya berjuang sungguh-sungguh, tidak bergantung pada orang lain, serta yakin bahwa setiap usaha yang baik pasti akan dibalas oleh Allah sesuai dengan jerih payahnya.

6. Kreatif

Nilai karakter berikutnya adalah kreativitas, yang berarti seseorang memiliki dorongan untuk terus bergerak dan berinovasi, selalu berusaha menemukan hal-hal baru dari sesuatu yang sudah ada. Memiliki karakter kreatif sangatlah penting, karena dengan kreativitas seseorang dapat menemukan solusi dan menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam hadits Nabi: yang artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya". Makna dari hadits tersebut yaitu manusia yang paling mulia di sisi Allah bukan yang paling kaya, paling pintar, atau paling terkenal, tapi yang hidupnya membawa kebaikan dan manfaat bagi orang lain. Hadis ini mengajarkan kita untuk jadi pribadi yang peduli, suka menolong, dan berusaha membuat sesuatu yang berguna bagi sesama.

7. Mandiri

Kemandirian adalah nilai berikutnya yang penting untuk ditanamkan. Sebab, kita tidak dapat selamanya bergantung pada orang lain, dan ada saatnya akan tiba di mana kita harus mampu berdiri serta menjalani hidup secara mandiri. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (Q.S Al-Maidah: 105) yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudarat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk.". Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam surah Al-Maidah ayat 105 yang menekankan bahwa ayat ini mendorong umat islam untuk menjaga diri sendiri melalui amal shaleh dan kepatuhan pada petunjuk Allah, menunjukkan pentingnya kemandirian spiritual dan moral.

8. Demokrasi

Nilai karakter berikutnya adalah demokrasi, yaitu keadaan di mana setiap individu memiliki hak yang setara, sehingga semua orang bebas menyampaikan pendapat atau aspirasinya tanpa ada larangan. Oleh karena itu, sikap demokratis dianggap sangat penting karena menjunjung tinggi kesetaraan hak bagi setiap orang. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (Q.S Asy-Syura: 38) yang artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.". Makna dari dalil ayat quran dalam surah As-Syura ayat 38 yang menekankan bahwa ayat ini menekankan musyawarah sebagai cara mengelola urusan bersama, yang menjadi dasar demokrasi Islam di mana keputusan diambil melalui diskusi dan kesepakatan kelompok.

9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah kualitas berikutnya. Sebagai makhluk dengan akal, manusia terdorong untuk mencari tahu dan memahami berbagai hal secara lebih mendalam serta terperinci. Sikap rasa ingin tahu yang tinggi juga membantu kita terhindar dari sifat sombong, karena semakin besar keinginan untuk belajar, semakin kita menyadari bahwa masih banyak hal yang belum diketahui oleh kami. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (Q.S Al-Alaq: 1-5) yang artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.". Makna dari dalil ayat quran dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 ini memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar, menunjukkan bahwa Allah mendorong rasa ingin tahu sebagai jalan untuk memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui.

10. Semangat kebangsaan

Semangat patriotisme adalah motivasi untuk berjuang dan mengabdikan diri sepenuhnya bagi bangsa dan negara. Pada masa kini, sikap bekerja tanpa pamrih semakin jarang ditemui, karena tuntutan zaman dan kebutuhan hidup membuat banyak orang, termasuk guru, cenderung memikirkan imbalan yang akan diterima dari pekerjaannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (Q.S Al-Hujurat: 13) yang artinya: "Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.". Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 ini menunjukkan bahwa keberagaman bangsa dan suku adalah kehendak Allah. Semangat kebangsaan dibangun atas dasar saling mengenal, menghargai, dan bekerja sama dalam kebaikan, bukan untuk saling merendahkan.

11. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air Adalah perilaku yang menunjukkan kebanggaan juga cinta seseorang terhadap negaranya, sebagaimana para pahlawan yang dengan penuh keberanian berjuang demi meraih kemerdekaan bangsa. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam hadits nabi: yang artinya: "Betapa indahny engkau (wahai Makkah), betapa aku mencintaimu. Sekiranya kaumku tidak mengusirku darimu, niscaya aku tidak akan tinggal di negeri lain selain di tempatmu." (HR. Tirmidzi). Makna dari hadist tersebut menunjukkan betapa Rasulullah ﷺ mencintai tanah airnya (Makkah). Beliau sedih saat harus hijrah, dan ini menjadi teladan bagi umat Islam untuk memiliki semangat kebangsaan dan rasa cinta terhadap tanah air.

12. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi dan kelebihan orang lain mencerminkan pengakuan terhadap usaha dan kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Prestasi merupakan hasil dari kompetensi dan kerja keras, dan tidak semua orang dapat mencapainya dengan mudah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (QS. An-Najm: 39) yang artinya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya." Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam surah An-Najm ayat 39 ini menegaskan bahwa setiap prestasi adalah hasil dari usaha dan kerja keras seseorang. Maka, kita harus menghargai usaha dan pencapaian orang lain, karena itu merupakan balasan dari jerih payahnya sendiri.

13. Bersahabat atau Komunikatif

Nilai karakter bersahabat dan komunikatif sangat penting karena setiap individu pasti menjalin hubungan dengan orang lain. Sikap bersahabat membantu seseorang berjalan bersama menuju kesuksesan serta menjadi pendamping dalam suka maupun duka. Nilai ini tergambar jelas dalam novel *Laskar Pelangi*, di mana Andrea Hirata, berasal dari latar belakang keluarga sederhana dan hanya menempuh pendidikan di sekolah Muhammadiyah hingga tingkat menengah pertama, belajar makna persahabatan yang sejati melalui pengalamannya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (QS. Ali- Imran: 159) yang artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu”. Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam surah Ali- Imran ayat 159 ini menegaskan bahwa pentingnya sikap lembut, komunikatif, dan bersahabat dalam berinteraksi dengan sesama.

14. Cinta Damai

Nilai cinta damai ialah perilaku yang mencerminkan kesopanan juga penghormatan terhadap sesama, sehingga menumbuhkan rasa hormat dari orang lain. Oleh karena itu, pentingnya menanakan prinsip cinta damai dalam pendidikan karakter, setiap orang harus belajar menjaga ketentraman di rumah, sekolah, dan Masyarakat. . Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (QS. Al- Hujurat: 10) yang artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat Rahmat”. Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam surah Al- Hujurat ayat 10 ini mengajarkan untuk menjadi pembawa damai dan menjaga persaudaraan.

15. Gemar Membaca

Nilai karakter gemar membaca menunjukkan seseorang yang selalu berusaha membaca dan mempelajari banyak hal. Membaca memiliki peran yang sangat penting karena merupakan jendela ilmu pengetahuan yang membuka wawasan tentang dunia. Oleh sebab itu, menumbuhkan kebiasaan gemar membaca menjadi hal yang krusial, terutama di era sekarang ketika banyak peserta didik cenderung malas membaca dan lebih memilih cara-cara instan dalam memperoleh informasi. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (QS. Al- Alaq: 1-5) yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam surah Al- Alaq ayat 1-5 ini menjelaskan tentang ayat pertama yang turun kepada Nabi Muhammad ﷺ menunjukkan pentingnya membaca dan mencari ilmu sebagai dasar kemajuan dan pemahaman.

16. Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan mencerminkan kepedulian terhadap kondisi alam dan lingkungan sekitar, di mana seseorang berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga serta merawatnya. Menurut (Saefullah & Sukmara, 2025) Salah satu tugas Pendidikan Islam itu ialah menanamkan pemahaman bahwa manusia itu wajib menjaga alam, bukan menghancurkannya. Pendidikan Islam harus bisa menumbuhkan akhlak yang ramah kepada alam supaya peserta didik bisa menjadi orang yang hidup seimbang dengan alam. Menanamkan nilai peduli

lingkungan kepada peserta didik sangat penting agar mereka terbiasa melestarikan lingkungan, sehingga keindahan dan keseimbangannya dapat terus dinikmati di masa depan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (QS. Al- Baqarah: 205) yang artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berusaha membuat kerusakan di bumi, dan merusak tanam-tanaman dan ternak; dan Allah tidak menyukai kerusakan”. Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam surah Al-Baqarah ayat 205 ini menegaskan bahwa Allah tidak menyukai orang yang merusak lingkungan hidup, seperti merusak tanaman dan hewan yang menjadi bagian dari ciptaan-Nya.

17. Peduli Sosial

Nilai moral peduli sosial adalah berusaha sebaik mungkin untuk membantu orang lain. Menanamkan karakter suka memberi sejak dini sangat penting dilakukan, karena melalui kebiasaan tersebut anak akan terbiasa bersikap dermawan dan tidak tumbuh menjadi pribadi yang kikir. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (QS. Al-Maun: 1-3) yang artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin”. Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam surah Al-Maun ayat 1-3 ini menjelaskan bahwa Orang yang tidak peduli terhadap sesama seperti tidak menolong anak yatim dan orang miskin dianggap mendustakan agama. Ayat ini menegaskan pentingnya sikap peduli sosial dalam Islam.

18. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab merupakan sikap berani menerima dan menanggung segala konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Karakter ini penting untuk ditanamkan dan dibiasakan dalam diri peserta didik, baik dalam bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kepada Tuhan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran (QS. Al-Isra: 36) yang artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuannya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya”. Makna dari dalil ayat Al-Quran dalam surah Al-Isra’ ayat 36 ini menegaskan bahwa setiap perbuatan, ucapan, dan bahkan pikiran manusia akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah. Karena itu, manusia harus bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan dan katakan.

3. Lagu Laskar Pelangi Sebagai Media Pembelajaran Karakter

Media pembelajaran adalah instrument yang bisa diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Media pembelajaran adalah komponen penting dari proses belajar mengajar. Penguasaan media pembelajaran mencakup kompetensi pedagogis, yaitu kemampuan guru untuk mengatur dan menilai pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. (Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta et al., n.d.)

Media lagu unik karena tidak hanya dapat menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan, tetapi juga dapat membuat suasana hati menjadi menyenangkan. Menggunakan lagu untuk mengajar tidak hanya membantu siswa menemukan ide untuk menulis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang unik dan menyenangkan. Metode ini bukan sekedar menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar, tetapi juga membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. (Rinjani, 2025)

Lagu “*Laskar Pelangi*” memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karakter yang efektif karena memuat berbagai nilai penting seperti semangat juang, kebersamaan, kerja keras, cinta tanah air, dan toleransi. Lagu ini mendorong pendengarnya untuk menyadari pentingnya pendidikan serta menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui pesan dan maknanya, lagu ini dapat menanamkan nilai-nilai positif yang relevan bagi pembentukan karakter anak. Selain itu, “*Laskar Pelangi*” dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, di mana guru dapat menghubungkan isi lagu dengan sifat-sifat seperti religius, toleransi, kedisiplinan, dan kreativitas. Oleh karena itu, siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai ini secara lebih nyata dan kontekstual. Lagu ini juga dapat digunakan di ranah pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, karena pesan moral yang terkandung dalam lirik dan semangatnya dapat menanamkan karakter. (Rinjani, 2025)

E. Kesimpulan dan Saran

Lagu *Laskar Pelangi* karya Nidji memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, serta semangat kebangsaan. Melalui liriknya, lagu ini menyampaikan pesan tentang pentingnya memiliki cita-cita, berusaha dengan tekun, bersyukur, dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan hidup. Selain sarat makna moral, lagu ini memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karakter yang edukatif dan menyenangkan. Penggunaannya dapat membantu pendidik menanamkan nilai-nilai positif secara kreatif dan kontekstual kepada peserta didik. Oleh sebab itu, guru disarankan menjadikan lagu *Laskar Pelangi* sebagai media pembelajaran yang inspiratif dan interaktif guna menumbuhkan semangat belajar, kerja keras, serta sikap jujur dan toleran pada siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelaah efektivitas penerapan lagu dalam pembelajaran karakter secara empiris di sekolah, sehingga dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan pendidikan formal.

F. References

- Agus, Z. (2023). Pendidikan Karakter Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 279–290. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.56>
- Akhirudin, M. T., Rahman, W., Muzakir, M. I., Ardiansyah, A., & Fauzi, A. (2021). Implementing Character Education In Islamic Boarding Schools : A Cfr Analysis Of The Nisaiyah Program At An-Nur Darunnajah 8. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 277–288.
- Ainissyifa, H. (n.d.). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. www.journal.uniga.ac.id
- Andrea, A. (2011). *Sang Pemimpin*. Yogyakarta: Bentang
- Christy, N., Wijaya, F. A., Cahyani, G. I., & Alamul Huda, A. S. I. B. (2024). *Representasi Persuasi Bahagia Dalam Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji*. Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya 2024, 897-907. Universitas Negeri Surabaya.
- Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, A. D., Rizki Nurzakiah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, K. D., Atha Kanya STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, N. D., & Setiawan, U. (n.d.). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Fajri Annur, Y., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (n.d.). *Pendidikan Karakter Dan Etika Dalam Pendidikan*. Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

-
- Hidayat, R. (2014). *Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Larkar Pelangi" Karya Nidji*. Journal Ilmu Komunikasi, Volume (2), No.1.
- Idham, Rokimin, & Muzakir, M. I. (2024). Implementation of Character Education in the Independent Curriculum. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 3(2), 329–339.
- Jatmiko, D. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Dalam Film Laskar Pelangi Dan Freedom Writers. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(1), 39–45. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i1.6999>
- Julianti, L. (2014). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. 2(2), 44–52.
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 4, Issue 2).
- Muzakir, M. I., Fadli, M. R., & Zh, M. H. R. (2025). The Principal's Strategy In Cultivating Students' Discipline Character At The Indonesian School In Kuala Lumpur Malaysia. *Irfani*, 21(3), 941–949.
- Naim, N. (2012). *Pembentukan Karakter*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Nisa, M. (2020). *Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Pureokerto.
- Nuzulia, N. (2020). Pengembangan Lagu Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Siswa Kelas 1 SDN Purwanto 01 Malang. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1).
- Pangestu, E. Z., Idham, Muzakir, M. I., & Zh, M. H. R. (2025). The Ambivalent Role of Yahanu: A Phenomenon of Excessive Self-Confidence and Its Implications for Santri's Character Development Eka. *Proceedings of the 3rd International Conference on Pesantren*, 3(May). Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian Jurusan Ekonomi Manajemen, P., Musianto Staf pengajar, L. S., Ekonomi dan Fakultas Komunikasi, F., & Kristen Petra, U. (n.d.). *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>
- Rinjani, S. (2025). *Penggunaan Media Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji Dalam Pembelajaran Menulis Poster Peserta Didik SMP IT NURURRAHMAN Depok Tahun Pelajaran 2024/2025* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rosyad, S. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam 'Buku Keajaiban Pada Semut' Karya Harun Yahya*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagaman dalam islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211.
- Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Aziz, A. (2025). Landasan Normatif Religious dan Filosofis pada Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 1(2), 65-84.
- Sulistiowati, R. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI* (Skripsi, IAIN Purwokerto). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.